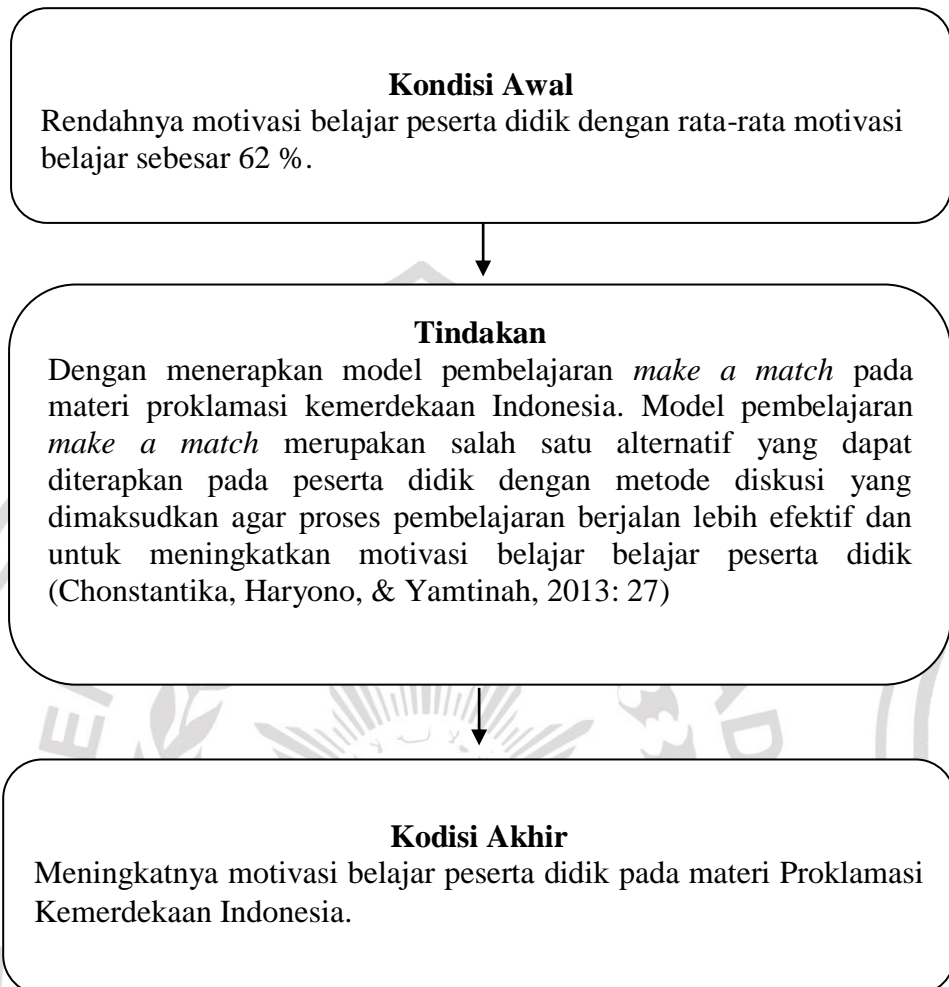


## E. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Anjaswari dan Gameliel Septian Airlanda (2019) yang berjudul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa SD”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari persentase pra siklus 1,92 (47,89%) siklus I 2,62 (64,60%) siklus II 3,52 (91,15%) peningkatan motivasi belajar juga berdampak pada peningkatan hasil belajar yaitu pra siklus 51,3 siklus I 75,59 siklus II 86,4.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani, Nanci, & Murda (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar” . penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar siswa dari pra siklus 60% kategori rendah menjadi 70,2% kategori sedang pada siklus I dan meningkat menjadi 81,06% kategori tinggi pada siklus II. Pada hasil belajar siswa, terjadi peningkatan dan pra siklus sebesar 60% kategori rendah menjadi 77,2% kategori sedang pada siklus I dan meningkat menjadi 86,3% kategori tinggi pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan Media Audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Marzuki (2015) yang berjudul “Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS”. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, siklus I dengan rata-rata 75,91 (baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 78,17 (baik), (2) peningkatan hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata 68,70 dan persentase ketuntasan belajar 52,17%. Pada siklus II meningkat menjadi 75,65 dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat menjadi 86,96%.

## F. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pengamatan kelas untuk menemukan masalah-masalah yang ada di dalam kelas dan kemudian masalah tersebut diselesaikan dengan suatu tindakan. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto dkk (2015: 4) bahwa PTK adalah penelitian yang memaparkan sebab akibat dari perlakuan, memaparkan apa saja yang terjadi ketika diberikan perlakuan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak yang telah diberikan kepada subjek tindakan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2008: 58).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MI Roudlotul Muta'alim yang beralamatkan di desa Kawisto Windu, Duduk Sampeyan, kabupaten Gresik, sementara itu waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2019/ 2020

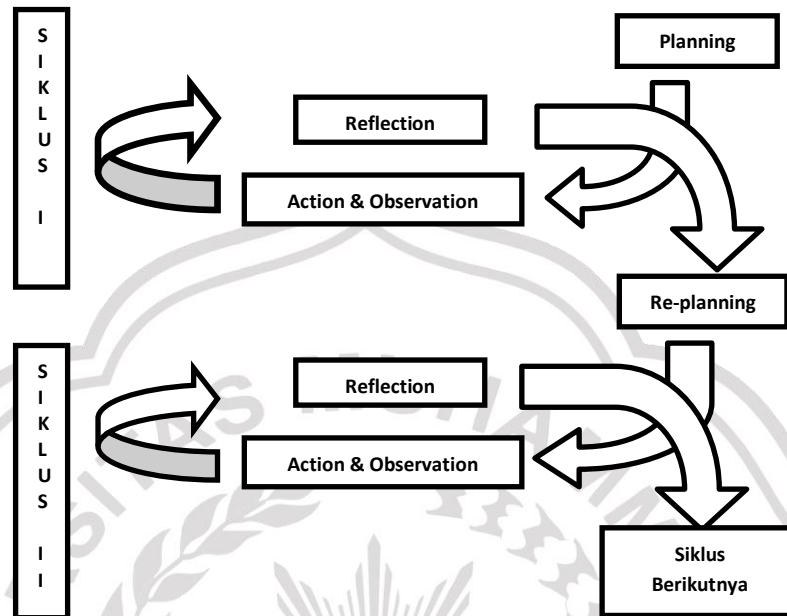
#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V MI Roudlotul Muta'alim yang berjumlah 8 peserta didik.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) pada penelitian ini menggunakan model kemmis dan Mc Taggart dimana dalam 1 siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Akan tetapi pada pada tahap tindakan dan observasi dijadikan dalam satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan karena terjadi dalam waktu yang sama. Pelaksanaan siklus tergantung pada

permasalahan , apabila indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus 1 maka penelitian ini berhenti namun jika belum tercapai maka dilanjut pada siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan bisa tercapai secara klasikal.



**Bagan 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC Taggart**

Sumber : (Yudhistira, 2012: 48)

Berdasarkan gambar di atas, dalam setiap siklus memiliki beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan dan pengamatan (*action and observation*) dan refleksi (*reflection*). Bagan diatas terlihat dengan jelas ada beberapa alur, sebelum tindakan siklus I peneliti melakukan kegiatan observasi awal agar mendapatkan data awal, di kegiatan ini merupakan refleksi awal dimana merefleksikan masalah-masalah yang ada di kelas V MI Roudlotul Muta'alim. Dimana dalam kegiatan observasi awal ini peneliti melakukan identifikasi dan evaluasi masalah, pada kegiatan belajar mengajar terkait motivasi belajar peserta didik . Berikut data awal yang diperoleh peneliti dari angket yang telah sebarakan dan diisi oleh peserta didik.

**Tabel 3.1 Data Awal Angket Motivasi Belajar Peserta Didik**

No	Indikator Motivasi	Prosentase	Kriteria
1.	Tekun menghadapi tugas	75 %	Cukup
2.	Ulet menghadapi kesulitan	62 %	Cukup
3.	Dapat mempertahankan pendapatnya	50 %	Kurang
Rata – rata		62%	Cukup

Berdasarkan data dari hasil angket motivasi belajar peserta didik diatas diperoleh presentase rata-rata sebesar 62 % masuk dalam kriteria cukup. Indiator tekun menghadapi tugas memperoleh presentase 75 % dimana hanya 6 peserta didik dari 8 peserta didik yang tekun dalam mengerjakan tugas. Indikator ulet menghadapi kesulitan memperoleh presentase 62 % yaitu hanya 5 peserta didik dari 8 peserta didik yang ulet dalam menghadapi kesulitan. Sedangkan indicator dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh presentase 50% dimana hanya 4 peserta didik dari 8 peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Sehingga peneliti memberikan tindakan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran make a match.

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti akan menyiapkan apa saja yang diperlukan sebelum menuju ke tahapan selanjutnya yaitu tindakan dan pengamatan. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model *make a match*, yaitu perencanaan dimulai dengan menganalisis kurikulum dengan melihat kurikulum apa yang digunakan disekolah tersebut, menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun dan mempersiapkan media berupa kartu soal dan jawaban, menyusun dan mempersiapkan lembar angket motivasi belajar peserta didik yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing,

2. Tindakan dan pengamatan (*action and observation*)

Pada tahap ini merupakan penerapan dari isi rancangan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*. Tahap pengamatan adalah mengamati motivasi belajar peserta didik dengan menyimpulkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik. Menurut Umam (2019: 55) Motivasi bukanlah suatu hal yang dapat kita amati, akan tetapi motivasi dapat kita simpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Oleh karena itu pada tahap ini peneliti menyebarkan angket motivasi belajar kepada peserta didik untuk kemudian disimpulkan.

3. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil dari tindakan yang telah dilakukan apakah sudah mencapai kriteria. Apabila pelaksanaan tindakan belum mencapai kriteria meningkatnya motivasi belajar maka dilakukan proses perbaikan dengan menjadikan refleksi sebagai dasar untuk menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:

### **1. Angket**

Kuesioner/ angket merupakan teknik pengumpulan data/ mencari sebuah informasi yang dapat dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Hamdi, 2014: 54). Peneliti menggunakan angket berstruktur dengan jawaban tertutup dalam *check list*, yaitu angket yang setiap pernyataannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban Arifin (2012:167). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

### **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi dengan foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan model *make a match* yang diambil ketika proses pembelajaran berlangsung.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berisi pernyataan-pernyataan yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match*. Dengan bentuk jawaban tertutup dan cara menjawabnya dengan mencheck list jawaban yang diinginkan. Lembar angket dibuat peneliti dengan menjadikan indikator yang dikemukakan oleh Sardiman menjadi dasar pembuatan angket dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang kemudian divalidasi oleh dosen.

### G. Teknik Analisis Data

Peneliti akan melakukan analisis data setelah data terkumpul. Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu analisis data angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengukur motivasi belajar peserta didik secara individu dan klasikal. Untuk menentukan motivasi belajar peserta didik secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Fatimah, 2017: 31)

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase penelitian ini dapat dilihat ke dalam kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria Rentang Tingkat Keberhasilan Motivasi Belajar**

Kriteria	Presentase
Sangat baik	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup	60% - 75%
Kurang	55% - 59 %
Kurang sekali	≤ 54%

(Purwanto, 2006: 103)

Peserta didik yang memperoleh presentase  $\geq 76\%$  dinyatakan telah mengalami peningkatan dalam motivasi belajar. Untuk mengukur keberhasilan motivasi belajar secara klasikal menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

sumber: (Dewi, 2010: 335)

Keterangan :

p = angka motivasi

f = jumlah peserta didik yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh peserta didik



Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, penelitian ini dapat dilihat ke dalam kriteria pada tabel 3.1. Ketentuan klasikal dinyatakan berhasil jika  $\geq 76\%$  dari jumlah peserta didik yang mendapat presentase  $\geq 76\%$ .

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Tindakan ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran make a match. Dengan skor rata-rata motivasi belajar pada angket yang telah disebar dan diisi peserta didik mencapai  $\geq 76\%$ .

